

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keberadaan Gamelan Sekaten khususnya di Keraton Kanoman masih dianggap penting bagi masyarakat pendukungnya. Gamelan Sekaten menjadi sebuah representasi dari hadirnya sosok Sunan Gunung Jati. Hal tersebut disebabkan adanya kekuatan histori yang melingkupi gamelan tersebut sebagai bagian dari media penyebaran Islam di tanah Cirebon. Histori itulah yang membuat masyarakat masih menyempatkan diri untuk hadir dalam upacara Panjang Jimat terutama pada awal mula Gamelan Sekaten dibunyikan. Selain dari kacamata sejarah, sebuah kepercayaan dan mitos yang melingkupi gamelan tersebut membuatnya semakin kuat untuk menarik simpati masyarakat.

Terkikisnya sebuah tradisi karena perubahan zaman, membuat seseorang yang mempunyai niatan baik untuk mempertahankan budaya. Hadirnya Napak Tilas Gong Sekati dengan kemasan yang baru mencerminkan sebuah fenomena generasi muda masyarakat Trusmi yang mengalami degradasi budaya. Inovasi yang dilakukan semata-mata untuk menarik perhatian generasi muda untuk ikut melestarikannya. Kegiatan tersebut sedikit membuahkan hasil walaupun belum sampai pada tahapan memaknai sebuah ritual secara mendalam.

Berada di lingkungan Islam yang sangat kuat, tidak menyurutkan masyarakat Trusmi untuk melestarikan budaya yang diwariskan secara turun-temurun (bukan Islam). Dua pemahaman kepercayaan yang berbeda melebur

menjadi satu dalam kehidupan masyarakat Trusmi. Pemahaman dan kepercayaan yang mereka anut tidak saling tumpang tindih tetapi berjalan beriringan.

Tidak hanya masyarakat Trusmi saja yang menganut paham campuran atau sinkretisme dalam berkeyakinan, tetapi gending yang disajikan dalam Gamelan Sekaten pun demikian. Hal tersebut dikarenakan bentuk gendingnya berbeda dari gending karawitan pada umumnya, terutama pada gending Bangau Butak, walaupun Instrumen yang dipakai berlaras pelog, tetapi dalam gending ini terasa seperti dimainkan pada laras slendro, sehingga dapat disimpulkan Gending Bangau Butak menggunakan laras atau surupan mandiri (mengacu pada karawitan Sunda). Pola lagu yang terdapat dalam gending tersebut juga menggunakan pola lagu mandiri karena tidak termasuk ke dalam aturan baku pola lagu karawitan Sunda.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan dari berbabagi macam aspek. Diharapkan ada keberlanjutan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Sudut pandang yang berbeda bisa menjadikan pelengkap data dalam penelitian ini.

## KEPUSTAKAAN

### Sumber Tercetak

- Abdullah, Irwan. 2007. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geertz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri, Priyayi*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Izzatun, Ni'man. 2007. "Keramaian (dan) Sekaten Yogyakarta 1938 – 2005". Tesis Program Magister Sejarah Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Koesoemadinata, R.M.A. 1969. *Ilmu Seni Raras*. Jakarta: Pradnyaparamita.
- Kunst, Jaap. 1973. *Music In Java: Its History, Its Theory and Its Technique*, Vol 1 ed. Ketiga oleh E.L. Heins. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Lindsay, Jennifer. 1990. *Javanese Gamelan Traditional Orchestra of Indonesia*. Singapore: Oxford University Press.
- Nettle, Bruno. 2005. *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. Chicago: University of Illinois Press.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Analisis Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Reid, Anthony. 2011. *Asia Tenggara Dalam Kurun Waktu Niaga 1450-1680 Jilid 1 Tanah di Bawah Angin*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rao, Ursula. 2006. "Ritual and Society", dalam Steven Engler, ed., *Theorizing Ritual: Issues, Topics, Approaches, Concept*. Leiden: Koninklijke Brill NV.

- Schechner, Richard. 2002. *Performance Studies*. London: Routledge.
- Sasaki, Mariko. 2007. *Laras pada Gamelan Sunda*. Bandung: P4ST UPI.
- Saswono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarsono, R.M. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Spardley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Strauss, Anslem & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulendraningrat, P.S. 1978. *Sejarah Cirebon*, Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Sumarsam. 2003. *Gamelan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wamika, Engkos & Nano S. 1983. *Pengetahuan Karawitan Daerah Sunda*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, Mohammad. 2005. "Ritual and Power: A Case Study of The Muludan Ritual in The Kanoman Sultanate". Tesis Program Magister Ilmu Perbandingan Agama Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

#### **Sumber Tidak Tercetak**

- Bahari, Kama. 2016. "Sejarah Singkat Pangeran Walang Sungsang Alias Pangeran Cakra Buana Alias Mbah Kuwu Cirebon II Alias Mbah Buyut Trusmi sampai di Lingkungan Kramat Trusmi, makalah Desa Trusmi Cirebon.
- Senen, I Wayan. 1997. "Aspek Ritual Musik Nusantara" disajikan dalam Pidato Ilmiah pada Dies Natalies XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

\_\_\_\_\_ 2004. “Gong Kebyar: Instrumen, Pola Tabuhan, dan Jenis Gendingnya”, disajikan dalam Diktat Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wildan, Dadan. 2014. “Peran Sunan Gunung Jati dalam Mengembangkan Pusat Peradaban Islam di Cirebon Pada Abad 16” disajikan dalam Sarah Sehan Pagelaran Seni dan Budaya Pesisiran Keraton Kasepuhan Cirebon.

### Sumber Internet

Koesoemah, Wahyoe. *Tradisi Ritus di Kalangan Masyarakat Seni*. <http://disporbudpar.cirebonkota.go.id/2015/10/26/tradisi-ritus-di-kalangan-masyarakat-seni-2/>. Akses 2 Juni 2016

Musyafak dkk, *Sinkretisme sebagai Bentuk dan Ciri Islam Jawa*, <https://bangunanintelektual.wordpress.com/2008/05/16/sinkretisme-sebagai-bentuk-dan-ciri-islam-jawa/>. Akses 22 Mei 2016.

Nina Lubis. *Situasi Politik Kesultanan Cirebon Abad ke-17-18*. <https://www.facebook.com/notes/gunung-jati-cirebon/situasi-politik-kesultanan-cirebon-abas-ke-17-18/10152683723053190>, Akses 22 Oktober 2014.

Waryo. *Melacak Jejak Gamelan Sekaten Cirebon*. <https://facebook.com/?hrc=1&refsrc=http%3A%2F%2Fh.facebook.com%2Fhr%2Fr&rdr#!/home.php?hrc=1&refsrc=http%3A%2F%2Fh.facebook.com%2Fhr%2Fr&soft=more>. Akses 19 Desember 2012.

Waryo. *Ragam Gamelan Tradisi Cirebon*., <http://disporbudpar.cirebonkota.go.id/2015/10/26/ragam-gamelan-tradisi-cirebon/>. Akses 19 April 2016.

## **Narasumber**

Ato Sugiarto. Lurah Sekaten. Jalan Ciremai Raya No.97 RT 03 RW 02 Kampung Larangan Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

Cheppy Iriawan. Musisi dan Kerabat Keraton Kanoman. Jalan Perjuangan RT 02 RW 14 Jembar Agung Majasem, Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

Kama Bahari (Kosim Dewa Brata), Mantan Kuwu Trusmi, Blok Desa RT 07 RW 01 Trusmi Wetan, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.

Mochammad Qodiran. Pangeran Patih Keraton Kanmoan. Keraton Kanoman Cirebon.

Raina. Petani. Desa Kapetakan, Kabupaten Cirebon.

Waryo. Guru Seni Budaya SMA Al-Azhar 5 Cirebon / Pengrawit Gamelan Sekaten. Jalan Bulan II C.17 No.7 Perum Lobunta Lestari, Desa Banjarwangun, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.

## GLOSARIUM

- Aboge : waktu atau penanggalan yang dipakai oleh Keraton Kanoman dalam melaksanakan ritual Panjang Jimat
- Arkuh lagu : kerangka lagu
- Chaos : keadaan yang tidak terkendali (kacau).
- Deres : teknik untuk meregenerasi calon penabuh gamelan
- Fans : penggemar
- Gayor : kerangka untuk menggantung gong
- Gending : lagu
- Idiophone : instrumen yang sumber bunyinya berasal dari tubuh instrumennya
- Jarik : kain panjang atau batik
- Jiping : istilah untuk belajar dengan mendengarkan (*Ngaji Kuping*)
- Kemit : abdi dalem atau pesuruh yang bertugas di Situs Buyut Trusmi
- Kuwu : nama lain dari jabatan seorang kepala desa
- Kyai & Kunci : sepasang abdi dalem di Situs Buyut Trusmi yang bertugas sebagai pemimpin ritual atau pun keagamaan
- Laras : tangga nada
- Mapag Sri : sedekah bumi yang ditujukan untuk Dewi Sri
- Mulud : nama lain dari bulan Rabiul Awwal dalam kalender Hijriyah
- Nayaga : penabuh gamelan
- Ngalus : puasa yang dilakukan oleh para penabuh gamelan
- Nyadran : pesta laut atau sedekah laut
- Nyuguh : istilah khusus untuk memberikan sesaji dalam budaya Sunda
- Official merchandise : barang-barang resmi yang menjadi ciri khas atau identitas

dari suatu grup yang sengaja dibuat untuk dipasarkan

Pengobeng : orang-orang yang membantu dalam mempersiapkan atau memfasilitasi kebutuhan dalam pertunjukan Gamelan Sekaten.

Power : kekuatan

Sep : pengawas atau pemimpin yang ditugaskan oleh sultan.

Jika di Keraton ia bertugas sebagai pengawas Gamelan Sekaten.

Jika di Situs Buyut Trusmi sebagai penanggung jawab dari segala hal yang berkaitan dengan situs tersebut.

waditra : instrumen

